

Pengetahuan Anak Usia Sekolah di Desa Sikeben Terhadap Peran Guru dan Siswa Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Sehat

Wasiyem¹ Fatimah Azzahra Tarigan² Tiara Khairani Br Purba³ Meillah Salsabilla⁴
Muthia Riswani Nasution⁵ Audy Vimala Sari⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: tiarakhairanipurba@gmail.com³

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dan guru dalam menumbuhkan perilaku hidup sehat pada siswa sekolah dasar di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru memainkan peran penting dalam membimbing siswa untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat, seperti sarapan pagi, mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan diri, memilah sampah, serta aktif mengikuti kegiatan olahraga. Kebiasaan tersebut didukung oleh berbagai program kesehatan yang terstruktur, seperti pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya pola hidup sehat. Temuan ini menunjukkan bahwa peran aktif kepala sekolah dan guru berkontribusi signifikan dalam membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan secara mandiri

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Guru, Perilaku Hidup Sehat, Siswa Sekolah

Abstract

This article aims to describe the role of school principals and teachers in fostering healthy living behavior in elementary school students in Sikeben Village, Sibolangit District, Deli Serdang Regency. The approach used is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, direct observation and documentation. The results of the analysis show that school principals and teachers play an important role in guiding students to adopt healthy living habits, such as eating breakfast, washing hands before eating, maintaining personal hygiene, sorting waste, and actively participating in sports activities. This habit is supported by various structured health programs, such as the habit of keeping the school environment clean and providing information to parents about the importance of a healthy lifestyle. These findings show that the active role of school principals and teachers contributes significantly in forming students' awareness of the importance of maintaining their own health and the environment independently

Keywords: Role of School Principals, Teachers, Healthy Living Behavior, School Students



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan komponen vital dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan kebiasaan hidup sehat bagi siswa. Peran guru dalam hal ini sangat signifikan, mengingat mereka berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa (Kurniati & Dafit, 2024). Pengetahuan siswa mengenai pentingnya PHBS menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi program sekolah sehat. Studi menunjukkan bahwa anak sekolah dasar dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang PHBS cenderung memiliki sikap dan tindakan yang lebih baik dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Mulyanti, 2024). Di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, implementasi program sekolah sehat

memerlukan kolaborasi antara guru dan siswa. Guru berperan dalam memberikan edukasi dan contoh nyata mengenai PHBS, sementara siswa diharapkan dapat menginternalisasi dan mempraktikkan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk ketersediaan fasilitas sanitasi yang memadai, juga menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan sekolah sehat. Dengan demikian, penelitian mengenai pengetahuan anak usia sekolah di Desa Sikeben terhadap peran guru dan siswa dalam upaya mewujudkan sekolah sehat menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap PHBS dan peran guru dalam mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, serta menjadi acuan dalam pengembangan program kesehatan sekolah yang lebih efektif di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian dilakukan di sebuah sekolah dasar di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang. Fokus utama penelitian adalah menganalisis dan menggambarkan peran kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan perilaku hidup sehat di kalangan siswa. Proses penelitian dimulai dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi tentang peran sekolah dalam membentuk perilaku hidup sehat. Observasi dilakukan untuk mendalami fenomena yang terjadi serta mengevaluasi hubungan antar aspek yang terlibat. Berdasarkan observasi awal, peneliti merumuskan masalah yang sesuai dengan topik penelitian dan data yang telah dikumpulkan. Peneliti kemudian mengumpulkan data langsung di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pemberian Edukasi Dari Guru Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Di Sekolah

Indikator	Sub- Indikator	Setuju	Kategori
Seberapa sering guru memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan di sekolah	Sangat Sering	21 (70%)	Sangat Setuju
	Cukup Sering	9 (30%)	Cukup Setuju
	Jarang	-	-
	Tidak Pernah	-	-

Menurut Tabel 1, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 70% sangat sering dan 30% cukup sering dengan adanya pemberian edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan di sekolah yang diterima siswa dan siswi sekolah dasar di Desa Sikeben dari guru di sekolahnya. Guru secara rutin memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan di sekolah untuk membentuk kebiasaan sehat dan bertanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Penjelasan mengenai manfaat kebersihan, seperti mencegah penyakit dan menciptakan lingkungan yang nyaman, disampaikan melalui ceramah dan contoh langsung dari guru.

Tabel 2. Keaktifan Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah Seperti Membuang Sampah Pada Tempatnya

Indikator	Sub- Indikator	Setuju	Kategori
Seberapa aktif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (misalnya membuang sampah pada tempatnya)	Sangat Aktif	14 (46.7%)	Setuju
	Cukup Aktif	15 (50%)	Sangat Setuju
	Kurang Aktif	1 (3.3%)	Kurang Setuju
	Tidak Aktif sama sekali	-	-

Menurut Tabel 2, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 46.7% sangat aktif, 50% cukup aktif, dan 3.3% kurang aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya. Keaktifan siswa- siswi dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Dengan membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya, siswa tidak hanya menjaga kebersihan, tetapi juga belajar untuk bertanggung jawab atas lingkungan sekitar. Hal ini mengajarkan mereka pentingnya disiplin dan kepedulian terhadap kebersihan bersama.

Tabel 3. Jadwal Piket Kebersihan Kelas Yang Dijalankan Secara Rutin

Indikator	Sub-Indikator	Setuju	Kategori
Adanya jadwal piket kebersihan kelas yang dijalan secara rutin	Ya	100%	Setuju
	Tidak	-	-

Menurut Tabel 3, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 100% setuju dengan adanya jadwal piket kebersihan kelas yang dijalankan secara rutin. Setiap siswa mendapat giliran untuk bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas, seperti meyapu lantai, merapikan meja, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini tidak hanya membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman untuk belajar, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab, kerjasama dan disiplin.

Tabel 4. Peran Guru Dalam Mengawasi Kebersihan Lingkungan Sekolah

Indikator	Sub- Indikator	Setuju	Kategori
Seberapa besar peran guru dalam mengawasi kebersihan lingkungan sekolah	Sangat besar	21 (70%)	Sangat setuju
	Cukup besar	9 (30%)	Cukup setuju
	Kurang besar	-	-
	Tidak ada peran sama sekali	-	-

Menurut Tabel 4, hasil penelitian ini menunjukkan siswa sekolah dasar di desa Sikeben beranggapan 70% sangat besar, dan 30% cukup besar bahwa peran guru sangat penting dalam mengawasi kebersihan lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai pengawas, dan teladan bagi siswa. Mereka member arahan dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya kebersihan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman. Selain itu, guru sering memberikan contoh langsung dengan menjaga kebersihan di lingkungannya, itu menjadikan guru sebagai panutan bagi siswanya.

Tabel 5. Keterlibatan Dalam Kegiatan Kebersihan Di Sekolah

Indikator	Sub- Indikator	Setuju	Kategori
Seberapa terlibat siswa- siswi dalam kegiatan kebersihan di sekolah	Sangat terlibat	18 (60%)	Sangat Setuju
	Cukup terlibat	11 (36.7%)	Setuju
	Kurang terlibat	-	-
	Tidak terlibat sama sekali	1 (3.3%)	Tidak Setuju

Menurut Tabel 5, hasil penelitian ini menunjukkan 60% siswa yang sangat terlibat, 36.7% siswa yang cukup terlibat dan 3.3% siswa yang tidak terlibat sama sekali dalam kegiatan kebersihan di sekolah. Siswa dan siswi secara aktif dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti pelaksanaan piket kelas, membersihkan halaman sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, mereka juga sering mengikuti program atau lomba kebersihan yang diadakan di sekolah, seperti penghijauan atau kompetisi kelas terbersih yang dapat meningkatkan motivasi mereka.

Tabel 6. Pengadaan Kegiatan Bersama Untuk Menciptakan Lingkungan Yang Sehat Seperti Kerja Bakti Atau Lomba Kebersihan Di Sekolah

Indikator	Sub- Indikator	Setuju	Kategori
Seberapa sering sekolah mengadakan kegiatan bersama untuk menciptakan lingkungan yang sehat seperti kerja bakti atau lomba kebersihan	Ya, sering	19 (63.3%)	Sangat setuju
	Kadang	11 (36.7%)	Setuju
	Jarang	-	-
	Tidak pernah	-	-

Menurut Tabel 6, hasil penelitian ini menunjukkan 63.3% sering, dan 36.7% jarang adanya kegiatan bersama untuk menciptakan lingkungan yang sehat seperti kerja bakti atau lomba kebersihan. Pengadaan kegiatan bersama di sekolah, seperti kerjabakti atau lomba kebersihan, sering dilakukan untuk menciptakan hikmah nasihat dan memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi uga guru dan staf sekolah, sehingga menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab yang kolektif.

Tabel 7. Keefektifan Program Kebersihan Yang Dilakukan Oleh Guru Dan Siswa Di Sekolah

Indikator	Sub- Indikator	Setuju	Kategori
Seberapa efektif program kebersihan yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah	Sangat efektif	14 (46.7%)	Setuju
	Cukup efektif	16 (53.3%)	Sangat Setuju
	Kurang efektif	-	-
	Tidak efektif	-	-

Menurut Tabel 7, hasil penelitian ini menunjukkan siswa beranggapan 46.7% sangat efektif dan 53.3% cukup efektif tentang pengadaan program kebersihan yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah. Kefektifan program kebersihan yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah terlihat dari terciptanya lingkungan yang bersih nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Masing- masing memiliki perannya dalam program kebersihan yang akan dilakukan. Dengan adanya kerjasama dari kedua belah pihak akan menciptakan tanggung jawab atas pedulinya terhadap lingkungan.

Tabel 8. Pemberian Contoh Langsung Dalam Menjaga Kebersihan Di Sekolah

Indikator	Sub- Indikator	Setuju	Kategori
Pemberian contoh langsung dalam menjaga kebersihan di sekolah dari guru	Selalu	22 (73.3%)	Sangat setuju
	Kadang- kadang	8 (26.7%)	Setuju
	Jarang	-	-
	Tidak pernah	-	-

Menurut Tabel 8, hasil penelitian ini menunjukkan 73.3% selalu dan 26.7% kadang-kadang guru memberikan contoh langsung kepada siswanya mengenai menjaga kebersihan di sekolah. Guru yang memberikan contoh langsung kepada siswanya tentang menjaga kebersihan di sekolah dengan cara memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah dan membuangnya ke tempat sampah. Biasanya guru melakukan tindakan tersebut sambil menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan sehat.

Tabel 9. Pengadaan Program Kebersihan Dan Kesehatan Yang Baik Di Sekolah

Indikator	Sub- Indikator	Setuju	Kategori
Seberapa penting bagi sekolah untuk memiliki program kebersihan dan kesehatan yang baik	Penting	30 (100%)	Sangat setuju
	Tidak Penting	-	-

Menurut Tabel 9, hasil penelitian ini menunjukkan 100% penting bagi sekolah untuk memiliki program kebersihan dan kesehatan yang baik. Dengan adanya program kebersihan di

sekolah akan membantu siswa menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa sejak dini. Program kebersihan dan kesehatan yang baik juga mencerminkan komitmen sekolah terhadap kesejahteraan warga sekolah, sekaligus menjadi salah satu indikator sekolah yang peduli terhadap kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Tabel 10. Pengadaan Tempat Sampah Yang Cukup Di Lingkungan Sekolah

Indikator	Sub-Indikator	Setuju	Kategori
Penyediaan tempat sampah yang cukup di lingkungan sekolah	Ya	30 (100%)	Sangat setuju
	Tidak	-	-

Menurut Tabel 10, hasil penelitian ini menunjukkan 100% setuju dengan adanya tempat sampah yang cukup di lingkungan sekolah. Dengan adanya tempat sampah yang tersebar di area strategis seperti di halaman, koridor, ruang kelas, dan kantin, siswa dan guru lebih mudah membuang sampah pada tempatnya. Hal ini dapat mencegah sampah berserakan yang berpotensi mencemari lingkungan dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain itu, penyediaan sampah yang terpisah untuk sampah organik dan anorganik juga dapat membantu proses daur ulang, sehingga mendukung upaya pelestarian lingkungan.

Pembahasan

Menciptakan sekolah sehat memerlukan kolaborasi aktif antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah berperan penting dalam merancang kebijakan yang mendukung pelaksanaan program sekolah sehat, seperti penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai dan pelaksanaan kegiatan kebersihan rutin. Sementara itu, guru memainkan peran sebagai penggerak utama dalam mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penelitian Anisa dan Ramadhan (2021) menegaskan bahwa guru yang aktif memberikan edukasi mengenai pentingnya kebersihan kepada siswa dapat menciptakan budaya hidup sehat yang berkelanjutan di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh langsung kepada siswa, seperti menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah. (Nurul Anisa, 2021). Fasilitas yang memadai menjadi salah satu komponen utama dalam mendukung keberhasilan program sekolah sehat. Misalnya, penyediaan tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik, toilet bersih, tempat cuci tangan dengan air mengalir, serta ketersediaan sabun cair yang memadai dapat mendorong siswa untuk membiasakan diri menjaga kebersihan. Penelitian Suyono dkk (2024) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas ini secara signifikan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan. Selain itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa fasilitas ini dikelola dengan baik dan tetap dalam kondisi yang layak pakai. Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam pengawasan rutin fasilitas kebersihan ini juga sangat penting untuk menjaga keberlangsungan program sekolah sehat (Suyono, 2024).

Selain dukungan fasilitas, keterlibatan siswa dalam kegiatan kebersihan bersama, seperti kerja bakti, lomba kebersihan antar kelas, dan penghijauan lingkungan sekolah, memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan tetapi juga mengajarkan siswa tentang pentingnya kerja sama dan gotong royong. Penelitian oleh Fauziah dkk (2023) menemukan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua yang aktif mendukung kebersihan di rumah turut memperkuat kebiasaan positif siswa di sekolah, sehingga program kebersihan sekolah dapat diterapkan secara konsisten (Nurul Dwie Fauziah, 2022). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan serangkaian tindakan sadar yang dilakukan individu untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan PHBS merupakan hasil proses pembelajaran yang memungkinkan

individu atau keluarga mengendalikan kesehatannya sendiri sekaligus berkontribusi aktif dalam meningkatkan kesehatan komunitasnya Penerapan PHBS di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor Menurut teori Lawrence Green, ada tiga aspek utama yang mempengaruhi PHBS: faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat (Fathor Rozi, 2021)

Penerapan PHBS di sekolah dapat dilakukan dengan mengikuti kurikulum yang berlaku saat ini dan menanamkan nilai-nilai pola hidup bersih dan sehat pada anak Termasuk kegiatan di luar kelas Misalnya, sekolah harus menyediakan tempat pembuangan sampah yang sesuai dengan kategorinya dan fasilitas toilet yang memadai dan sesuai Upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan memulai dari hal kecil Indikator pelaksanaan program doktor di sekolah antara lain mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, konsumsi makanan sehat di kantin, penggunaan toilet yang bersih dan sehat, olah raga yang teratur, pemberantasan jentik nyamuk, dan hal ini antara lain larangan merokok di sekolah serta melakukan olahraga berat dan badan pemeriksaan siswa dari para siswa tinggi (Maulidia dan Hanifah, 2020). Penerapan PHBS tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi juga peran guru, orang tua, motivasi siswa, interaksi dengan teman sebaya, ketersediaan fasilitas PHBS di sekolah dan dukungan dari lembaga terkait Pengetahuan siswa tentang PHBS dapat ditingkatkan melalui berbagai intervensi, termasuk memberikan nasihat dan pendidikan kesehatan secara berkala, dan menyediakan media promosi kesehatan Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berhubungan secara signifikan dengan peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah intervensi Siswa yang menerima intervensi ini secara umum terbukti meningkatkan pengetahuannya secara signifikan (Selviana, 2018)

Adapun Tantangan utama dalam menerapkan kebiasaan hidup sehat pada siswa adalah menjaga konsistensi. Kebiasaan yang baik perlu didukung dengan pengawasan yang terus-menerus agar dapat menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari siswa. Untuk itu, pihak sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, seperti survei kesehatan atau penilaian terkait kebiasaan sehat siswa, guna memastikan bahwa kebiasaan tersebut dapat tertanam dengan kuat dan diterapkan secara konsisten (Rahmawati, D., & Nugroho, T,2023). Agar kebiasaan hidup sehat dapat menjadi budaya yang melekat di kalangan siswa, diperlukan kombinasi antara pendidikan yang efektif, teladan dari guru dan kepala sekolah, fasilitas pendukung yang memadai, serta evaluasi yang terstruktur. Program-program edukasi yang melibatkan siswa secara aktif, seperti kegiatan kelas tentang pola hidup sehat, serta keteladanan dari guru yang mempraktikkan kebiasaan sehat, akan memperkuat pesan ini. Fasilitas seperti kantin sehat, tempat cuci tangan, dan sarana olahraga akan mendukung keberhasilan program kesehatan sekolah (Fentiani, M,2020) Dengan pendekatan yang komprehensif ini, kebiasaan hidup sehat tidak hanya membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat, tetapi juga membekali siswa dengan kebiasaan positif yang akan mereka bawa hingga dewasa. Siswa yang sehat baik jasmani maupun rohani akan menjadi generasi penerus yang memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik (Nugroho, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran kepala sekolah dan guru dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar di Desa Sikeben. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, ditemukan bahwa guru memiliki peran signifikan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan teladan dalam mengedukasi siswa mengenai PHBS. Kepala sekolah berkontribusi dengan menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai dan mendukung pelaksanaan program kesehatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan program PHBS melalui indikator seperti edukasi

rutin dari guru, partisipasi aktif siswa dalam menjaga kebersihan, penerapan jadwal piket kebersihan, dan keterlibatan dalam kegiatan bersama seperti kerja bakti dan lomba kebersihan. Program kebersihan yang dirancang dengan baik, termasuk penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah yang mencukupi dan sanitasi yang memadai, sangat efektif dalam membangun budaya hidup sehat di lingkungan sekolah. Faktor keberhasilan lainnya meliputi kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan sehat. Konsistensi pengawasan dan evaluasi berkala juga menjadi kunci untuk memastikan kebiasaan sehat dapat terus diterapkan dan menjadi bagian dari rutinitas siswa. Dengan kombinasi pendidikan yang efektif, keteladanan guru, dukungan fasilitas, dan evaluasi yang terstruktur, sekolah dapat menciptakan generasi penerus yang tidak hanya sehat secara fisik tetapi juga memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga kesehatan lingkungan dan diri mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathor Rozi. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. Jawa timur: Jurnal Pendidikan Anak.
- Fentiani, M. (2020). Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa di SDN 1 Sumber Agung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 1-10.
- Kurniati, Y., & Dafit, F. (2024). Peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan siswa di sekolah dasar. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 9(1), 163-173.
- Maulidia, A., & Hanifah, U. (2020). Peran edukasi orang tua terhadap PHBS AUD selama masa pandemi covid-19. *Musamus Journal Of Primari*, 3(1), 35-44.
- Mulyanti, D. (2024). Peran Guru dan Kepala Sekolah sebagai Aktor Pendidikan di Tengah Perubahan Lingkungan Pendidikan yang Berubah Cepat. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(6).
- Nugroho, F. T. (2023, Januari 03). Cara Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah. <https://www.bola.com/ragam/read/5170313/cara-menerapkan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-di-sekolah>.
- Nurul Anisa, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*.
- Nurul Dwie Fauziah, H. D. (2022). Bentuk Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Anak Pada Satuan PAUD. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahmawati, D., & Nugroho, T. (2023). Edukasi kesehatan tentang pola hidup sehat untuk siswa SMK Bhakti Husada Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan*, 8(1), 15-22.
- Salsabilla, B., & Ramadan, Z. H. (2023). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SDN 177 Pekanbaru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1171-1181.
- Selviana, Putra, G. S., Suwarni, L., & Ruhama, U. (2018). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SD Muhammadiyah 1 dan 3 di Kota Pontianak. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol.5 No.2, Agustus 2018
- Suyono, A. D. (2024). Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa SD Bakti II Medan. *Journal on Education*.